

**PERANAN PANTI ASUHAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP  
SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN MAHMUDAH DI DESA  
SUMBEREJO SEJAHTERA KECAMATAN KEMILING  
BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**WAHYU DWI SAPUTRA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN PANTI ASUHAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN MAHMUDAH DI DESA SUMBEREJO SEJAHTERA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**  
**Wahyu Dwi Saputra**

Tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimanakah peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subyek yang diteliti merupakan anak asuh di panti asuhan mahmudah, dengan jumlah 58 anak. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam kategori baik, karena sebagian besar anak asuh di panti asuhan mahmudah telah mampu mengaplikasikan sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci :** panti asuhan, peranan, sikap sosial

**PERANAN PANTI ASUHAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP  
SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN MAHMUDAH DI DESA  
SUMBEREJO SEJAHTERAKECAMATAN KEMILING  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**

**WAHYU DWI SAPUTRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi PPKn  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PERANAN PANTI ASUHAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL ANAK  
DI PANTI ASUHAN MAHMUDAH  
DI DESA SUMBEREJO SEJAHTERA  
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Dwi Saputra**

No. Pokok Mahasiswa : 1213032081

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

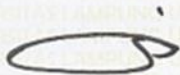
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
**Drs. Holilulloh, M.Si.**  
NIP 19610711 198703 1 003

  
**Yanisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn,

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

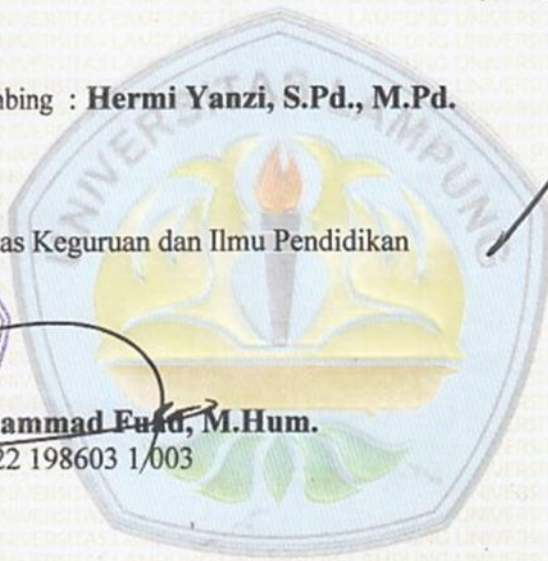
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Holilulloh, M.Si.

Sekretaris : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penguji  
Bukan Pembimbing : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Agustus 2016

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Wahyu Dwi Saputra  
NPM : 1213032081  
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2016



Wahyu Dwi Saputra  
NPM 1213032081

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora Jawa Tengah pada tanggal 4 maret 1995 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Ahyani.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora Jawa Tengah yang diselesaikan pada tahun 2006 berijazah, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009 berijazah, Sekolah Menengah Atas di SMA Adiguna Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2012 berijazah.

Pada tahun 2012, diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan melalui jalur Tertulis (SNMPTN), dan dengan skripsi ini peneliti akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1. Peneliti pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di Himpunan Mahasiswa Jurusan IPS (HIMAPIS) sebagai staff bidang pengabdian masyarakat periode 2012/2013 kemudian dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) Unila sebagai Anggota Bidang Pengabdian Masyarakat 2012/2013, dan peneliti pernah menjadi Kepala Bidang

Kreatifitas dan Olahraga Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) periode 2015.

Peneliti pernah mengikuti Seminar Nasional Youth Care di Jakarta pada tahun 2013, Seminar Nasional di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dengan tema Penguatan Komitmen Komunitas Akademik Pkn dalam Memperkokoh Jati Diri Pkn, pada bulan April 2015. Kemudian pada bulan Juli 2015, peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Padang Rindu, Kecamatan Pesisir Utara dan Praktik Pengalaman Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 1 Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.



## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah Swt  
dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,  
kupersembahkan karya sederhana ini sebagai  
Ungkapan bakti dan setiaiku kepada:*

*Kedua orang tua ku tercinta Bapak dan Ibu,  
Bapak Suyanto dan Ibu Ahyani  
yang dengan kesabaran dan kasih sayangnya  
selalu menerangi hidupku dan senantiasa  
Mendoakanku dalam setiap sujudnya  
Mendoakan keberhasilan, kesuksesanku  
Kelak dimasa depan untuk dapat  
Membahagiakannya.*

*Almamaterku tercinta Universitas Lampung.*

## **MOTTO**

*“Tugas Kita Bukanlah Untuk Berhasil. Tugas Kita Adalah Untuk Mencoba, Karena Di dalam Mencoba Itulah Kita Menemukan dan Belajar Membangun Kesempatan Untuk Berhasil.”*

*(Mario Teguh)*

*“Menyerah Hanya Untuk Manusia Lemah”.*

*(Wahyu Dwi Saputra)*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi PPKn dan Bapak Drs. Holilulloh, M.Si. selaku pembimbing I, serta Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;
8. Bapak Habibul Muttaqin, S.Hi selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Kota Bandar Lampung, yang telah membantu dan mengizinkan peneliti mengumpulkan data penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suyanto dan Ibu Ahyani, saudara kandung ku tersayang Kakak ku Rahmat Hidayat dan Adik ku Tegar Satya Utama, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang diberikan untukku yang tidak ternilai dari segi apapun;
10. Masyarakat Pekon Padang Rindu Pesisir Barat, Bapak dan Ibu Peratin, Teman-teman KKN; Muhammad Sangaji, Sonni Andreas, Indri Puspita, Okta Vianti, Mahya Zuhrowati, Refita yusup, Syafira Oktalia, Evita

Sholeha Prayoga, dan Nindya Indah Pertiwi yang selalu memberikan semangat dan motivasi dengan canda tawa kalian;

11. Keluarga baruku Bapak Masno, Ibu Sutri, Julianti, Wahyuningsih, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Sahabat terbaikku Yoga, Rohim, Rio, Hadi, Anggi, Yanda, Ridho, Agung, Lusie Astri, Nurma, Anggun, Yuni, Sri, Eva, Trio, Nippon Famili dan sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan dan motivasi dan dukungannya;
13. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya peneliti berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Mei 2016  
Peneliti

Wahyu Dwi Saputra  
NPM 1213032081

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
a. Kegunaan Teoritis.....	9
b. Kegunaan Praktis.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	10
2. Objek Penelitian.....	10
3. Subjek Penelitian.....	10
4. Tempat Penelitian.....	10
5. Waktu Penelitian.....	10

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Peranan .....	11
2. Pengertian Panti Asuhan .....	13
3. Tujuan Panti Asuhan.....	14
4. Fungsi Panti Asuhan.....	15
5. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan .....	17

6. Pengertian Sikap Sosial .....	17
7. Karakteristik Sikap .....	19
8. Fungsi Sikap .....	19
9. Pengertian Anak Yatim Piatu .....	20
10. Pendidikan Karakter .....	22
B. Kerangka Pikir.....	24

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	28
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	29
1. Definisi Konseptual.....	29
2. Definisi Operasional Variabel.....	29
E. Pengukuran Variabel.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Teknik Pokok.....	31
2. Teknik Penunjang.....	32
a. Wawancara.....	32
b. Observasi .....	32
c. Dokumentasi.....	33
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	33
1. Uji Validitas.....	33
2. Uji Reliabilitas Angket.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	35

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Langkah-langkah Penelitian.....	39
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	39
2. Penelitian Pendahuluan.....	40
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	41
4. Pelaksanaan Penelitian.....	41
a. Persiapan Administrasi.....	41
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	41
c. Penelitian Lapangan.....	42
B. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	43
1. Analisis Validitas Angket.....	43
2. Analisis Reliabilitas Angket.....	43
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah Panti Asuhan Mahmudah.....	47
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Mahmudah.....	48
a. Visi Panti Asuhan Mahmudah.....	48
b. Misi Panti Asuhan Mahmudah.....	48
3. Keadaan Orangtua Asuh di Panti Asuhan Mahmudah.....	49

D. Deskripsi Data.....	49
1. Pengumpulan Data.....	49
2. Penyajian Data.....	49
a. Penyajian Data Tentang Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak.....	49
3. Pengujian.....	71
a. Pengujian Peranan.....	71
b. Pengujian Tingkat Keeratan Peranan.....	74
E. Pembahasan.....	76
1. Indikator Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial.....	77
2. Indikator Pusat Data dan Informasi serta Konsultasi Kesejahteraan Sosial Anak.....	80
3. Indikator Pusat Pengembangan Keterampilan Sosial.....	82
4. Indikator Kognitif Sosial.....	84
5. Indikator Afektif Sosial.....	87
6. Indikator Psikomotor Sosial.....	89

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aspek yang diamati dari keberadaan panti asuhan .....	6
Tabel 3.1 Daftar jumlah anak asuh di panti asuhan mahmudah kemiling bandar lampung tahun 2015/2016.....	27
Tabel 4.1 Distribusi hasil uji coba angket pada 10 responden diluar populasi untuk item ganjil (X).....	45
Tabel 4.2 Distribusi hasil uji coba angket pada 10 responden diluar populasi untuk item genap (Y).....	46
Tabel 4.3 Kerangka kerja antara item ganjil dan item genap.....	46
Tabel 4.4 Distribusi skor angket indikator pelayanan kesejahteraan sosial...	51
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi indikator pelayanan kesejahteraan sosial.....	53
Tabel 4.6 Distribusi skor angket indikator pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial.....	55
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi indikator pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial.....	57
Tabel 4.8 Distribusi skor angket indikator pusat pengembangan keterampilan sosial.....	58
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi indikator pusat pengembangan keterampilan sosial.....	61
Tabel 4.10 Distribusi skor angket indikator pengetahuan sosial.....	62
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi indikator pengetahuan sosial.....	64
Tabel 4.12 Distribusi skor angket indikator sikap sosial.....	65

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi indikator sikap sosial.....	67
Tabel 4.14 Distribusi skor angket indikator keterampilan sosial.....	69
Tabel 4.15 Distribusi frekuensi indikator keterampilan sosial.....	71
Tabel 4.16 Daftar jumlah responden mengenai peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah.....	73
Tabel 4.17 Daftar kontingensi jumlah responden mengenai peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	25
------------	---------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Pengajuan Judul
2. Surat Keterangan Mahasiswa
3. Surat Penelitian Pendahuluan
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Balasan Izin Penelitian
7. Kisi-kisi Angket
8. Angket Penelitian
9. Tabel Perbandingan
10. Tabel Distribusi Angket

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan asset bangsa yang amat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan juga insan pembangunan nasional, keterlibatannya di dalam pelaksanaan pembangunan dan proses kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diabaikan.

Pendidikan bagi anak yang merupakan asset bangsa ini perlu di tingkatkan, agar anak memiliki pengetahuan, moral, dan sikap sosial yang baik agar selaras dengan nilai-nilai yang ada, sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan nasional.

Sistem pembentukan sikap sosial yang baik mampu melahirkan sumber daya manusia berkualitas yang sangat diperlukan dalam masyarakat sekarang untuk pembangunan nasional, Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah pada industrialisasi modern akan semakin memacu pembangunan nasional yang dicita-citakan, akan tetapi terkadang

pembangunan yang berlangsung tersebut membawa dampak timbulnya masalah sosial sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan industrialisasi. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Kartini Kartono : “Pembangunan yang terus menerus di galakan pemerintah dewasa ini telah berakibat timbulnya masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai hasil dari produk kemajuan mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi yang banyak menimbulkan masalah sosial”(Kartini Kartono. 1983 : 8).

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan memiliki tanggung jawab sesama manusia. Juga mengarahkan sehingga mereka tidak hanya sekedar menjadi manusia yang memiliki skill tetapi juga memiliki moral dan sikap sosial yang baik serta mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat, atau bahkan hanya menjadi bibit yang dapat bertindak anarkis karena tidak adanya arahan pendidikan dan pembinaan yang baik.

Bertitik tolak dari pemikiran diatas jelas perlu adanya suatu lembaga formal yaitu sekolah untuk membentuk sikap sosial anak tersebut yang merupakan salah satu asset bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan pembinaannya. Selain lembaga pendidikan formal di sekolah, dalam membentuk sikap sosial anak juga dilakukan di dalam lembaga informal yaitu keluarga. Sebagai mana kita ketahui dalam mendidik anak bukan hanya kewajiban dari sekolah maupun instansi tertentu tapi sepenuhnya adalah kewajiban dari orangtuanya yang mempunyai peranan penting yang lebih banyak waktu bersama anak nya di

bandingkan guru-guru di sekolah. Oleh karena itu pentingnya hubungan anak dan orangtua, karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani anaknya dan sebagai penyebab berkenalannya dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikap orangtua.

Namun sebagian besar anak Indonesia masih banyak yang kurang beruntung, mereka tidak bisa merasakan mempunyai kedua orangtua, dan tidak mendapatkan perhatian serta kasih sayang yang cukup dari kedua orangtuanya. Yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan pendidikan agama, serta nilai-nilai sosial yang baik. Dimana seharusnya pendidikan tersebut harus diterapkan dan ditanamkan pada usia anak-anak, agar anak tersebut dalam melakukan perbuatan dan tindakan dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga dihasilkan etika yang baik pula.

Dengan kemajuan teknologi sekarang banyak sekali hal-hal negatif yang ditimbulkan, setiap saat siap menjerumuskan anak-anak, bila tidak dilandasi dengan etika dan moral yang baik serta pengawasan dan pembinaan dari kedua orang tuanya. Menurut paham ahli pendidikan moral : "Jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat"(Dreeben.1968,56).

Masalah pembentukan sikap sosial ini berkaitan satu sama lain baik dengan program pendidikan di sekolah maupun dengan masalah lingkungan keluarga, terutama dengan kedua orang tuanya, bagi para anak-anak yang kurang beruntung tidak memiliki kedua orang tua yang utuh (anak yatim piatu), hal ini

sangat menjadi beban bagi mereka. Bagaimana mendapatkan kasih sayang yang utuh serta perhatian yang lebih dari orang tuanya, dan harus dibina dan diajarkan tentang nilai-nilai sosial yang baik yang merupakan kewajiban bagi kedua orang tua.

Pendidikan moral dan budi pekerti yang baik sangatlah luas sehingga suatu yang tidak mungkin mana kala moral hanya menjadi tanggung jawab guru, oleh karena itu timbulnya gagasan tentang pentingnya kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), dalam pendidikan moral (Jacson dan Dreeben.1968).

Pendapat ini beranggapan bahwa seluruh kegiatan guru, orang tua, masyarakat, dan Negara di harapkan untuk membantu dan melakukan pelayanan ekstra dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan moral. Dengan demikian orang tua dapat berbuat sesuatu dalam kaitannya dengan masalah moral dan sikap sosial, walaupun masalah lingkungan masyarakat seperti keadilan, kemakmuran, keamanan, kesetiakawanan sosial dan lain sebagainya akan mempengaruhi penentuan sikap dan pertimbangan sosial dan moral seseorang. Dengan perkataan lain, pandangan ini menuntut adanya tanggung jawab kolektif dari semua pihak terhadap pembentukan moral dan sikap sosial, sehingga dapat bertujuan untuk menanamkan seperangkat nilai-nilai yang menjadi ciri manusia Indonesia seutuhnya yang menyelaraskan nilai-nilai agama, dan kebudayaan (ideologi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya), yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.



Karena sebagian besar anak Indonesia tidak memiliki kedua orangtua (yatim piatu) jelas diperlukan adanya suatu usaha untuk membentuk sikap sosial anak yatim piatu yaitu lembaga sosial (Panti Asuhan). Salah satu upaya mengantisipasi permasalahan tersebut Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga membina dan mendidik bertindak sebagai wadah membina anak yatim piatu berupaya memberikan pengarahan-pengarahan kepada mereka dengan memberikan pendidikan dan pembinaan moral dan budi pekerti kepada mereka yang tidak mempunyai orang tua, hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki kepribadian serta ahlak yang baik sebagai bekal yang dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih yang bisa setiap saat merusak tatanan pribadi bangsa jika tidak disertai ahlak, moral, dan budi pekerti yang baik dan menjadi generasi muda yang berpotensi juga mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat.

Kenyataan yang ada meskipun upaya pendidikan dan pembentukan sikap sosial telah dilakukan akan tetapi masih adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam masyarakat. Dan mereka bukannya semakin berkurang tetapi semakin meningkat dan sebagian besar dari mereka tidak mampu melaksanakan fungsi sosial seperti tidak disiplin, suka berbohong, kurang adanya sikap tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi. Hal itu dikarenakan mereka tidak memiliki sikap sosial dan budi pekerti yang baik yang sesuai dengan kepribadian dan falsafah bangsa untuk menuju perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

Sedangkan untuk data jumlah anak yatim piatu yang masuk pada Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung pada tahun 2014 berjumlah 36 orang, pada tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi 58 orang hingga sekarang.

**Tabel 1.** Aspek yang diamati di Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung dalam waktu dua bulan yaitu pada bulan November dan Desember Tahun 2015.

No	Aspek yang diamati dari keberadaan panti	Ukuran		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Fasilitas yang mendukung keterampilan sosial			√
2	Kualitas orangtua asuh panti asuhan			√
3	Perhatian pemerintah daerah terhadap keberadaan panti			√
4	Hubungan instansi dengan masyarakat sekitar	√		
5	Kelengkapan petunjuk teknis pelaksanaan panti asuhan	√		

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah ternyata meskipun ada wadah tempat pemberdayaan anak yatim piatu yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi orang tua asuh untuk membentuk sikap sosial anak yatim piatu agar dapat melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat. Ternyata masih banyak anak-anak di Bandar Lampung ini yang tidak memiliki orang tua dan menjadi sosok anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan pendidikan moral dan budi pekerti yang baik, serta tidak mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat dan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, dan bisa sewaktu-waktu akan merusak ahlak mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih jauh bagaimana upaya Panti Asuhan dalam membentuk sikap sosial anak yatim piatu yang dilakukan oleh Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung dalam membina anak yatim piatu tersebut agar mereka dapat menjadi generasi muda yang berguna dan berpotensi baik itu bagi diri sendiri maupun untuk negara serta mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak anak asuh di Panti Asuhan Mahmudah tidak disiplin waktu.
2. Beberapa anak asuh di Panti Asuhan Mahmudah bersikap acuh tak acuh terhadap masyarakat di lingkungan sekitar panti.

3. Banyak anak asuh di Panti Asuhan Mahmudah tidak melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan agama yang menjadi rutinitas wajib di Panti.
4. Beberapa anak asuh di Panti Asuhan Mahmudah tidak menghargai beberapa anak sebaya mereka yang tinggal di lingkungan sekitar panti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membahas terbatas pada peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak yatim piatu yang berlangsung didalam Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung Tahun 2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan orang tua asuh terhadap pembentukan sikap sosial anak yatim piatu yang dilakukan di Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung Tahun 2015.

### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini menjelaskan upaya orang tua asuh dalam pembentukan sikap sosial kepada anak yatim piatu di Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung, sehingga dengan gambaran tersebut diperoleh data mengenai peranan Panti Asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak yatim piatu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penelitian kewarganegaraan dan dapat diketahui kekurangan-kekurangan maupun

kelebihan-kelebihan dalam upaya orang tua asuh membentuk sikap sosial anak yatim piatu serta dapat mengungkap kesulitan-kesulitan yang terjadi.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berhubungan dengan pembentukan moral dan pengamalan nilai Pancasila oleh generasi muda.

### **b. Kegunaan Praktis**

1. Hasil Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan-perbaikan dalam pengembangan program pendidikan dan kemajuan Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung selanjutnya.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data untuk membantu meningkatkan kualitas moral generasi muda dan bahan masukan pengajaran kewarganegaraan.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat tentang pembinaan anak yatim piatu dan menambah wawasan pengetahuan peneliti sendiri dalam mendidik dan membina anak yatim piatu pada Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung.
4. Suplemen bahan ajar dalam mata pelajaran PKn SMA/SMP pokok bahasan norma dan etika kelas VII.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial anak yatim piatu.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung.

### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah para orang tua asuh yang ada di lingkungan Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung.

### **4. Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat atau wilayah penelitian ini adalah Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung.

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 18 November 2015 sampai dengan selesai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Pengertian Peranan**

Peranan secara sederhana berasal dari kata “peran” yang kemudian mendapat akhiran “an” menjadi “peranan”. Menurut kamus besar bahasa indonesia Depdikbud (1990:667) “peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan”.

“Peranan merupakan salah satu aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya maka ia sudah menjalankan suatu peranan”. Soejono Soekanto (1968:24). Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2005:13) “peranan adalah tingkah laku setiap individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu”.

Jadi pengertian peranan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya sesuai dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (role-facilities). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Sejalan dengan adanya status-conflict of roles. Bahkan kadang suatu pemisahan antara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakannya. Hal ini dinamakan role-distance. Berikut terdapat tiga macam roles yaitu:

- a. Role set

Peran sosial itu bukanlah semata-mata cara orang berperilaku yang bisa diawasi, tetapi juga menyangkut cara berperilaku yang dipikirkan seharusnya dilakukan orang yang bersangkutan. Gagasan-gagasan tentang apa yang seharusnya dilakukan orang tentang perilaku apa yang pantas, atau layak dinamakan norma. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi



kekurangberhasilan dalam menjalankan perannya, dalam ilmu sosial ketidakberhasilan ini terdapat dalam role konflik dan role strain.

#### b. Role Conflict

Peran mempunyai pola kelakuan yang berlawanan meski subjek atau sasaran yang dituju sama. Dengan kata lain, bentrokan peranan terjadi kalau untuk mentaati suatu pola seseorang harus melanggar pola lain.

#### c. Role Strain

Adanya harapan-harapan yang bertentangan dalam satu peran yang sama dinamakan Role Strain, satu hal yang menyebabkan Role Strain terjadi yaitu karena peran apapun sering menuntut adanya interaksi dengan status lain yang berbeda.

## **2. Pengertian Panti Asuhan**

Di dalam pasal 21 dijelaskan bahwa Panti Asuhan adalah sebuah yayasan sosial badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Yang di dalamnya mengatur semua aktifitas dan pengolahan sarana penunjang kehidupan anak asuhnya.

Beberapa pengertian panti asuhan diantaranya : Menurut Depsos RI (2004: 4), "Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam

memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional “. Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. (Bardawi Barzan, 1999:5)

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

### **3. Tujuan Panti Asuhan**

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu :

1. Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.

2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

#### **4. Fungsi Panti Asuhan**

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatankegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

## **5. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan**

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni:

1. Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
2. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

## **6. Pengertian Sikap Sosial**

“Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.” (Rusli Ibrahim, 2001).

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim

(2001),”Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi.”, “Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain.” (Baron dan Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001).

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan atau sosialisasi anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok. Dalam kajian sosiologi yang disebut proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan dan kelompok-kelompok bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Perilaku atau sikap sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerjasama, tolong menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain.

1. berorientasi kepada respon: sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek.

Ketiga komponen sikap ini saling terkait erat. Dengan mengetahui kognisi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, maka akan dapat diketahui pula kecenderungan perilakunya. Namun, dalam kenyataannya tidak selalu suatu sikap tertentu berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap. Dan ketiga komponen dari sikap menyangkut kecenderungan berperilaku. Pada mulanya secara sederhana diasumsikan bahwa sikap seseorang menentukan perilakunya. Tetapi, lambat laun disadari banyak kejadian dimana perilaku tidak didasarkan pada sikap.

### **7. Karakteristik Sikap**

Menurut Brigham (Dayakisni & Hudania, dalam Muhammad Anas, 2007:4) ada beberapa ciri sifat atau karakteristik dasar dari sikap, yaitu:

- a) Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku.
- b) Sikap ditunjukkan mengarah kepada objek psikologis atau kategori.
- c) Sikap itu dipelajari (hasil belajar).
- d) Sikap mempengaruhi tingkah laku.

### **8. Fungsi Sikap**

Menurut Katz (Worchel, dkk, dalam Muhammad Anas, 2007:6), ada empat fungsi sikap, yaitu :

1. Utilitarian functional. Sikap memungkinkan memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (reward) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman. Dengan kata lain, sikap dapat berfungsi sebagai penyesuaian sosial.

2. Knowledge function. Sikap membantu dalam memahami lingkungan dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek atau kelompok obyek atau segala sesuatu yang dipunyai di dunia ini.
3. Value-expressive function. Sikap kadang-kadang mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain.
4. Ego deensive functional. Sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi dan sebagainya dalam rangka mempertahankan diri. Sikap mencerminkan kepribadian individu yang bersangkutan dan masalah-masalah yang belum mendapatkan penyelesaian secara tuntas, sehingga individu berusaha mempertahankan dirinya secara tidak wajar.

## **9. Pengertian anak yatim piatu**

Anak merupakan potensi sumber daya insani bagi pembangunan nasional, karena itu upaya pendidikan dan pembinaan dimulai sedini mungkin agar dapat menjadi seseorang berahlak dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan dapat berpartisipasi secara optimal bagi pembangunan.

Yatim piatu adalah anak-anak yang belum baliq yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya atau salah satunya. Orang yang bertanggung jawab adalah ahli warisnya untuk memelihara, mendidik, dan membesarkannya sehingga ia dapat menjalani hidup secara mandiri.

Yatim piatu (indonesia) yang diartikan sebagai anak yang ditinggal mati oleh ayah dan ibunya. Menurut Ragib al Asfahi (ahli kamus bahasa al qur'an) istilah yatim piatu bagi manusia digunakan untuk orang yang ditinggal mati ayahnya dalam keadaan belum dewasa.



Pengertian yatim dapat pula digunakan untuk orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan yang didasarkan kepada hadist nabi SAW “Orang yatim itu bukanlah orang yang tidak memiliki ayah dan ibu, tetapi orang yatim itu adalah orang yang tidak memiliki ilmu”.

Dalam pandangan islam kedudukan anak yatim piatu adalah sama seperti anak yang memiliki kedua orang tuanya dan tidak ada perbedaan, islam memberikan tempat dan perlakuan yang manusiawi kepada anak yatim piatu. Ia tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang atau sia-sia(QS.Ad Dhuna :9) sebaliknya anak yatim piatu harus diperlakukan dengan baik, adil, dan manusiawi (QS.An nisa:36) serta dimuliakan (QS.Al Baqoroh:177, QS.Al Insan:8).

Anak yatim piatu adalah anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu, hidup sebatang kara, yang sanak saudaranya tidak diketahui keberadaannya. Anak yatim piatu biasanya hidup tergantung dari belas kasihan dari orang lain karena tidak seorang pun yang mempunyai kewajiban untuk membantu.

Banyak anak yatim yang tidak mempunyai pengharapan, hidup tanpa warisan, bahkan ada pihak tertentu yang merasa anak yatim piatu adalah benalu yang biasanya hanya meminta-minta pertolongan dan belas kasihan.

Secara harfiah yatim adalah anak yang telah ditinggal wafat oleh orang tuanya, secara harfiah pula mereka itulah yang harus mendapatkan pertolongan. Namun dalam arti luas, yatim itu dapat diartikan orang yang tidak berilmu dan beradab maka ditinjau dari pengertian ini, bangsa indonesia

masih banyak yatim piatu (tidak berpendidikan yang mempunyai dan masih memerlukan pendidikan moral dan peradaban ).

Anak yatim piatu memerlukan perhatian dan kasih sayang orang lain yang peduli dengan nasib mereka, perhatian dan kasih sayang yang mereka perlukan tidak sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Lebih dari itu, mereka butuh ketenangan dan kedamaian dalam hidup, mereka berharap dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan baik, memperoleh bimbingan dan pendidikan yang cukup dan mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih cerah dan penuh harapan.

Untuk itulah, anak yatim piatu membutuhkan kehadiran orang tua asuh, yaitu orang yang mengikhhlaskan dan mengorbankan diri termasuk harta dan merawat mereka. Keberadan orang tua asuh sekurang-kurangnya dapat mengganti orang tua mereka yang telah tiada, melalui orang tua asuh, mereka dapat memperoleh nafkah dan kebutuhan sehari-hari, selain mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup, bahkan mereka mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan, moral, dan agama (pendidikan karakter).

## **10. Pendidikan Karakter**

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kasairo* yang berarti format dasar. Berdasarkan asal katanya karakter dianggap sebagai sekumpulan kondisi yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi ini bisa saja bersifat bawaan ataupun bentukan. Kondisi yang bersifat bentukan inilah yang kemudian melandasi pemikiran bahwa karakter dapat dibentuk yang salah satu caranya adalah

melalui pendidikan. Dalam pandangan agama, seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang di dalam dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya.

“Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain serta karakter mulia lainnya”. Lickona (1991:21)

Menurut Mochtar Buchori (2007:5), “pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, cara guru berbicara, atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya”.

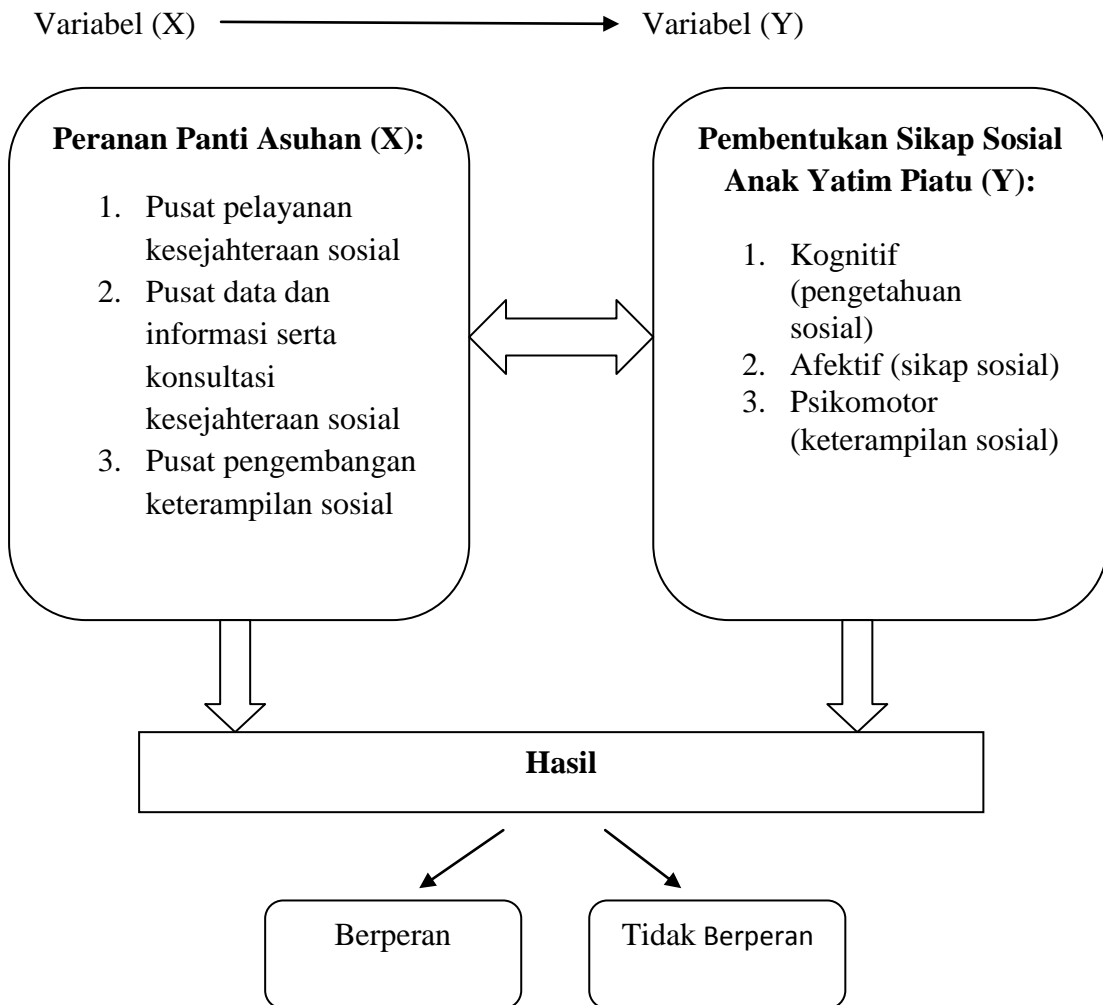
Menurut T. Ramli (2003:6), “pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di

Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda”.

## **B. Kerangka Pikir**

Panti Asuhan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial khususnya anak-anak yang sudah tidak mempunyai kedua orangtua lagi atau dengan kata lain yatim piatu, dimana anak yatim piatu merupakan salah satu masalah sosial di dalam masyarakat, banyak orang-orang yang kurang memperdulikan nasib mereka, pendidikannya, dan lain sebagainya. Dalam menghadapi beberapa kecenderungan yang terjadi maka dengan adanya panti asuhan menjadi solusi yang tepat dalam mendidik anak yatim piatu, agar dapat membentuk watak, sikap, dan perilaku anak agar menjadi lebih baik dan dapat bertanggung jawab, serta dibekali dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik suatu kerangka pikir sebagai berikut:



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian diperlukan suatu langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode penelitian sangat diperlukan untuk menemukan data yang valid dan pengembangan suatu pengetahuan serta dapat digunakan untuk menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel penelitian ( J.W. Creswell, 2004: 24 ).

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat dengan skor akhir variabel berupa analisis angka-angka menggunakan tabulasi dan statistik. Metode deskriptif kuantitatif merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menjelaskan “Peranan Panti Asuhan terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung, dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai kenyataan berdasarkan data-data lapangan”.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 117) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak asuh di Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung..

Untuk lebih jelas mengenai jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Daftar Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung Tahun 2015/2016.**

<b>No</b>	<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>Jumlah anak asuh di Panti asuhan</b>
1	SD	12
2	SMP	30
3	SMA	16
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>

*Sumber: Data base anak di Panti Asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung*

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1989: 62) yaitu sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek penelitian ini kurang dari 100.

### C. Variabel Penelitian

Variabel dalam Penelitian ini adalah:

1. Variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel bebas (X) dalam hal ini adalah peranan Panti Asuhan (X).
2. Variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah upaya pembentukan sikap sosial anak (Y).



## **D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Peranan Panti Asuhan**

Panti asuhan berperan sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

#### **b. Pembentukan Sikap Sosial Anak**

1. Komponen kognisi yang berhubungan dengan belief (kepercayaan atau keyakinan), ide, konsep, persepsi, stereotipe, opini yang dimiliki individu mengenai sesuatu.
2. Komponen Afeksi yang berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang menyangkut perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi.
3. Komponen konatif, merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Peranan Panti Asuhan**

Indikator penelitian dalam cakupan peranan panti asuhan adalah:

- a. Panti Asuhan, merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.
- b. Pemahaman tentang prinsip pelayanan panti asuhan, yaitu pelayanan preventif yang merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

#### **b. Upaya Pembentukan Sikap Sosial Anak**

Indikator penelitian dalam cakupan upaya pembentukan sikap sosial anak adalah:

- a. Pelayanan Preventif yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- b. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

- c. Pelayanan pengembangan yaitu suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan sosial anak.

#### **E. Pengukuran Variabel**

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan panti asuhan
  - a. Berperan
  - b. Cukup Berperan
  - c. Kurang Berperan
2. Upaya pembentukan sikap sosial anak
  - a. Baik
  - b. Cukup Baik
  - c. Kurang Baik

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pokok**

Teknik pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud

menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang telah memberikan alternative jawaban yang harus dipilih oleh responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disertai jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap tepat. Dalam setiap pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda yaitu:

1. untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
2. untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 2
3. untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 1

Angket ini ditujukan kepada responden untuk mendapatkan data tentang peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan Mahmudah Kemiling Bandar Lampung.

## **2. Teknik Penunjang**

Teknik penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menunjang hasil angket yang belum lengkap.

### **b. Observasi**

Teknik ini digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian selama penelitian berlangsung. Dengan teknik ini

penulis dapat melihat secara langsung kenyataan yang terjadi dan yang tidak dapat diungkapkan melalui angket atau dokumentasi.

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pembanding data yang diperoleh dari hasil kuisioner atau angket.

## **G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara *judgement* yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing yang ada dilingkungan Program Studi PPKn FKIP Unila. Berdasarkan konsultasi tersebut diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan.

### **2. Uji Reliabilitas Angket**

Dalam melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan suatu alat pengumpul data yaitu uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (1982, 151) “bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpul data maka akan diadakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik”.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket untuk uji reliabilitas kepada 10 orang diluar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau genap ganjil.
3. Kemudian mengkorelasikan kelompok genap dan ganjil dengan korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor items

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

( Suharsimi Arikunto, 2002 : 146 )

Kemudian di cari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman brown* Sutrisno Hadi (2008: 37) agar diketahui koefisien seluruh item yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien reliabilitas seluruh tes

$r_{gg}$  = Koefisien korelasi item genap ganjil

Adapun kriteria reliabel (Manase Mallo, 1986: 139) adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

## H. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005: 39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali Muhammad (1984: 184) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Besarnya Presentase  
 F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Diseluruh Item  
 N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (1986: 196) sebagai berikut:

- 76%-100% = Baik  
 56%-75% = Cukup  
 40%-55% = Kurang Baik  
 0-39% = Tidak Baik

Adapun pengolongan data adalah menggunakan uji Chi Kuadrat asosiasi dua faktor (Sudjana, 2005: 280), dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

- $X^2$  : Chi Kuadrat  
 $O_{ij}$  : Banyaknya data yang diharapkan terjadi



$\sum_{j=i}^k$  : Jumlah kolom

$E_{ij}$  : Banyaknya data hasil pengamatan

$\sum_{i=j}^b$  : Jumlah baris

Kriteria uji sebagai berikut:

- Jika  $X^2$  hitung lebih besar atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima
- Jika  $X^2$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus *koefisien kontingen*

(Sudjana, 2005:282), yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefisien kontingensi

$X^2$  : Chi Kuadrat

N : Jumlah sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga C maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

$C_{maks}$  : Koefisien kontingen maksimum

$M$  : Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria

$I$  : Bilangan konstan

Uji pengaruh makin dekat dengan harga  $C_{maks}$  makin besar derajat asosiasi antar faktor. Dengan kata lain, faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain (Sudjana, 2005:282).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak di panti asuhan mahmudah di desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak berperan baik yaitu dalam pelayanan kesejahteraan sosial anak dengan memberikan kebutuhan pokok sehari-hari kepada anak asuh di panti asuhan, selain itu juga anak asuh disekolahkan di sekolah formal dari jenjang SD sampai SMA.

Dalam membentuk sikap dan keterampilan sosial anak pihak pengajar atau orangtua asuh di panti asuhan juga selalu mengajarkan tentang kehidupan sosial bermasyarakat, seperti menghormati dan menghargai orang lain, saling tegur sapa, mengucapkan salam, ikut andil dalam kegiatan masyarakat yaitu bergotong royong, dengan selalu diajarkan seperti itu, anak asuh di panti asuhan mahmudah menjadi terbiasa bersikap sosial di dalam lingkungan panti maupun di masyarakat atau diluar panti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan kuat antara peranan panti asuhan terhadap pembentukan sikap sosial anak.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada anak asuh di panti asuhan mahmudah diharapkan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat diluar panti asuhan, bergaul dan berteman dengan anak sebaya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar panti.
2. Kepada pihak pengasuh atau pengajar di panti asuhan mahmudah agar lebih baik lagi dalam memberikan pengajaran yang positif kepada anak asuh, agar anak asuh dapat menerapkan ajaran-ajaran yang diberikan pengajar dan menjadi terbiasa untuk bersikap positif.
3. Kepada pihak Yayasan diharapkan dapat memantau proses kegiatan rutin yang dilaksanakan di panti asuhan dan memberikan sanksi yang tegas kepada anak asuh yang menyalahi aturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.1993. *Populasi Dalam Penelitian*. Jakarta.
- Aprilia. *Analisis Tingkat Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pkn* (Skripsi) Bandar Lampung Tahun 2005.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta. PT.Bina Aksara.
- Balai Pustaka,1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*, Jakarta, P.667  
Ibid.P.117
- Bertens.K, 1993, *Etika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press
- Dagun M, save. 1989, *Psikologi Keluarga*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Darajat Zakiah, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. PT Bulan Bintang : Jakarta
- Faisal, Shaenafi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Gramedia Jakarta.
- Hadi, Sutrisno.1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.
- Harmito, *macam-macam peranan*, [www.google.doc.id](http://www.google.doc.id). diakses pada tanggal 05 Januari 2016 pukul 10.20 WIB.
- Kartini Kartono, 1986, *Psikologi Anak Alumni Bandung*. P11 Ibid. P 13
- Kartini Kartono. 1983. *Mental Hygiene (Kesehatan Mental)*. Alumi. Bandung.

- Melo, Manase. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kurnia.
- Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2003
- Mukhtar, Kamal. *Asas-asas Hukum Islam tentang Perwakilan*. Jakarta. Sumur Bandung, 2001
- Nawawi. Hadari M. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rahyudi Ruwiyanto. 1994. *Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Masyarakat Miskin*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soebekti,R. *Pokok-pokok Hukum Perdata*, Jakarta, Intermasa, 1992
- Soejono Soemargono, 1983, *Filsafat Etika*, PT Pembangunan, Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Suryoto, *Pengertian Anak Yatim Piatu*, [www.google.com.id](http://www.google.com.id). diakses pada tanggal 07 Januari 2016 pukul 19.45 WIB.
- Zakiah Darajat, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta
- Zuriah Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara. Jakarta.